

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan merupakan hal penting yang mewadahi pertukaran informasi antara perusahaan dan *stakeholders*. Kepada publik dan *stakeholders* perusahaan menyajikan keterbukaan informasi dan fakta kegiatan perusahaan. Terdapat dua jenis pengungkapan yang pada laporan perusahaan yaitu yang bersifat harus dipenuhi (*mandatory disclosure*) dan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*).

Sejak beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan industri menjadi industri yang kaya *intangible assets*. *Intellectual capital* merupakan salah satu *intangible assets* yang dapat menambah nilai perusahaan bahkan menjadi penentu keunggulan kompetitif perusahaan. Seperti yang diungkapkan (Lev et al., 2005) dalam (Alfraih, 2017:22) :

“...in the context of the dramatic shift from the industrial economy, dominated by tangible resources, to a knowledge-based economy, in which nonfinancial information and intellectual capital (IC) are critical resources and key determinants of competitive advantage, economic success and value creation.”

Hal ini didukung oleh (Rashid et al., 2012) dalam pernyataannya bahwa “*intellectual capital* menjadi sumber daya yang penting untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, disamping *physical* dan *financial capital*” serta (Ellis & Seng, 2015) dalam (Alfraih, 2017:22) yang menyatakan bahwa “*intellectual capital* sebagai komponen penting dalam penciptaan nilai selain dari *physical asset*”.

Perusahaan melakukan berbagai kegiatan investasi atas *intellectual capital* sehingga perusahaan mampu memperoleh *intellectual capital* yang dapat memberikan keunggulan bersaing dan nilai lebih bagi perusahaan di era *knowledge based economy*. *Knowledge based economy* yaitu suatu tren dalam perkembangan ekonomi dengan tingkat kebutuhan lebih tinggi akan pengetahuan, informasi, dan tingkat keahlian yang tinggi yang memungkinkan perusahaan dapat berpikir secara kreatif dalam melihat peluang yang akan memberikan *value* lebih bagi perusahaan (www.oecd.org, 2012).

Intellectual capital yang diperoleh dan dimiliki oleh perusahaan tidak dapat disajikan dalam pelaporan keuangan tradisional. Hal ini didukung oleh (Portela de Lima Rodrigues, Oliveira, & Craig, 2005) dalam (Suhardjanto & Wardhani, 2010) yang menyatakan bahwa “kegagalan akuntansi untuk mengakui secara penuh atas *intangible* ‘meliputi *human resources, customer relationship* dan sebagainya’ pada akhirnya menegaskan klaim bahwa laporan keuangan tradisional telah kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan”. Kondisi ini membuat pelaporan keuangan tradisional tidak memadai lagi dalam merefleksikan performa perusahaan yang sesungguhnya dan menyebabkan para investor membutuhkan informasi lebih di luar pelaporan keuangan tradisional untuk dapat membantu mereka dalam mengevaluasi peluang dan risiko sebelum membuat keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan (Alfraih, 2017).

Pihak manajemen perusahaan dapat melakukan pengungkapan *intellectual capital* di dalam *annual report* perusahaan sebagai media pengganti *annual report* yang belum dapat memuat informasi *intellectual capital* perusahaan. Sebagai contoh, pengungkapan yang dilakukan dalam *annual report* tahun 2017 oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI):

“Kami menyambut bergabungnya KKR & Co.L.P., sebuah perusahaan investasi, menjadi salah satu Pemegang Saham terbesar Perseroan. KKR & Co.L.P. yang memiliki banyak pengalaman pada sektor konsumen di seluruh dunia, akan membawa nilai tambah bagi Perseroan. Investasi yang mereka lakukan menunjukkan tingkat kepercayaan dan dukungan yang tinggi dari komunitas investasi. Hasil

Rights Issue akan digunakan untuk keperluan ekspansi Perseroan dalam bentuk pembangunan empat sampai enam pabrik baru di Indonesia dalam periode lima tahun ke depan, di mana Perseroan akan terus bergerak maju di daerah asal Perseroan, yaitu Indonesia. Dua pabrik pertama yang berlokasi di Gresik dan Lampung akan mulai dibangun pada tahun 2018, dan nantinya pada pertengahan sampai akhir tahun 2019 akan ada tiga pabrik baru yang siap beroperasi.”

Dalam laporan tahunan perusahaan pengungkapan *intellectual capital* belum diatur secara menyeluruh oleh regulasi yang telah ada sehingga pengungkapan *intellectual capital* cenderung bersifat *voluntary*. Jika perusahaan mengungkapkan *intellectual capital*, jumlah informasi *intellectual capital* yang diungkapkan dapat bervariasi.

Menurut (Bukh, 2005), “*intellectual capital disclosure* merupakan informasi yang memiliki nilai lebih yang dapat membantu para investor mengurangi ketidakpastian akan prospek masa yang akan datang dan memfasilitasi ketepatan mereka terhadap penilaian perusahaan”. Hal ini kemudian didukung oleh (Gamerschlag, 2013) dalam argumen bahwa pengguna informasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik atas *intellectual capital* milik perusahaan sehingga memudahkan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai potensial di masa yang akan datang. Apabila prospek perusahaan baik, maka dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan dimana mampu meningkatkan harga saham. Hipotesis pasar efisien menyatakan bahwa harga saham akan menyesuaikan secara cepat dan akurat sesuai dengan semua informasi yang tersedia (Fama, 1970) dalam (Alfraih, 2017)). Hal ini memberikan informasi bahwa *intellectual capital* memiliki relevansi nilai bagi investor karena mampu mempengaruhi penilaian oleh investor atas perusahaan dimana mengakibatkan perubahan harga saham. Beberapa penelitian telah membuktikan relevansi nilai dari *intellectual capital disclosure*. (Ellis & Seng, 2015) melakukan penelitian di New Zealand dan menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara pengungkapan *intellectual capital* terhadap harga

saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Vafaei, Taylor, & Ahmed, 2011) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *intellectual capital disclosure* dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Alfraih, 2017) juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengungkapan *intellectual capital* dengan harga saham.

Penelitian-penelitian yang ada telah menunjukkan bahwa investor tidak hanya sebatas memerhatikan informasi akuntansi dalam laporan keuangan tradisional yaitu *earnings per share* dan *book value*. Informasi *intellectual capital* juga menjadi salah satu informasi yang diperhatikan oleh investor di era ini dalam penilaian prospek perusahaan untuk mampu menciptakan nilai lebih di masa mendatang. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya asimetri informasi antara perusahaan dan investor dimana para investor dapat melakukan penilaian yang tidak tepat atas perusahaan. Prospek perusahaan di masa depan tidak dapat dinilai dengan baik oleh para investor. Berdasarkan temuan-temuan empiris yang telah diungkapkan, tampak bahwa sebenarnya terdapat relevansi nilai dari informasi pengungkapan *intellectual capital* bagi investor. Relevansi nilai ini tampak dari adanya pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap harga saham.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang termasuk dalam *consumer goods industry*. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa perusahaan *consumer goods industry* bertumbuh seiring dengan perkembangan penduduk Indonesia yang mengalami pertumbuhan jumlah dan peningkatan pendapatan penduduk sehingga meningkatkan kebutuhan akan *consumer goods*. BEI mencatat ada peningkatan jumlah perusahaan *consumer goods industry* yang melakukan listing dari tahun 2015 ke tahun 2017. *Consumer goods industry* juga merupakan sektor yang kaya atas *intellectual capital* karena banyak aset tak berwujud dalam industri baik dari tenaga kerja dan hak kekayaan intelektual atas produknya. Oleh karena itu, penelitian ini hendak menguji bagaimana relevansi nilai dari pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji relevansi nilai dari *intellectual capital disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini termasuk *explanatory research* karena penelitian ini menjelaskan relevansi nilai dari *intellectual capital disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan dimana relevansi nilai yang ada kemudian ditunjukkan oleh hubungannya terhadap harga saham. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian hipotesis melalui pengukuran atau identifikasi variabel-variabel penelitian dalam angka yang dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan permasalahan penelitian dan melakukan analisis dengan data dengan prosedur statistik.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Menambah literatur mengenai peran pentingnya informasi pengungkapan *intellectual capital* di pasar modal serta pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap relevansi nilai dari informasi akuntansi lainnya.
2. Bagi Perusahaan terdaftar di BEI penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai relevansi nilai dari pengungkapan *intellectual capital* dan pentingnya pengungkapan *intellectual capital* dalam pasar modal sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan melakukan pengungkapan *intellectual capital* lebih banyak dalam laporan tahunan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan relevansi nilai dari pengungkapan *intellectual capital* sehingga para investor dapat mempertimbangkan informasi pengungkapan *intellectual capital* dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan.
4. Dapat memberikan referensi bagi regulator terkait untuk membuat regulasi lebih detail tentang pengungkapan *intellectual capital*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 berisi latar belakang yang menjelaskan alasan pengambilan topik yang dilakukan penulis dan pemilihan objek penelitian, paradigma penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan batasan dalam penelitian ini, serta sistematika penulisan yang disusun oleh penulis.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 berisi penjelasan konsep relevansi nilai dan *intellectual capital*. Setelah itu dalam bab ini dijelaskan mengenai penjabaran dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan tujuan penelitian ini dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab 3 berisi penjelasan mengenai unit analisis yang digunakan, variabel dan definisi operasional variabel, pemilihan target dan penjelasan mengenai karakteristik populasi, pemilihan sampel dan teknik pemilihan sampel, kriteria objek penelitian, skala pengukuran, dan rancangan uji hipotesis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tahapan pengujian hipotesis dengan menggunakan permodelan dan data yang sudah dikumpulkan. Serta mencari relevansinya dengan teori yang ada, implikasinya, dan pemikiran peneliti berdasarkan hasil temuan dari pengujian hipotesis yang dilakukan.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi *restatement* dari pembahasan hal-hal penting yang ada pada bab 1-4 dan keterbatasan penelitian, serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.